

Studi Perspektif dan Sikap Masyarakat pada Kawasan Pemukiman Terdampak Industri di Wiyoro Kidul, Banguntapan, Bantul

*Community Perspectives and Attitudes Toward Industrial Impacts in the Residential Area
of Wiyoro Kidul, Banguntapan, Bantul*

Dinda Ainaya Putri¹, Salsabila Nasywa Ghanis Iswanto¹, Farayska Rosiana Sari¹

Amanda Yosy Aurora¹, Pradipta Arya Yudistira¹

E-mail Korespondensi : 114220084@student.upnyk.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta, Indonesia

Info Article

| Submitted: 25 November 2025 **| Revised:** 8 January 2026 **| Accepted:** 10 January 2026

| Published: 10 January 2026

How to Cite : Dinda Ainaya Putri, etc., "Studi Perspektif dan Sikap Masyarakat pada Kawasan Pemukiman Terdampak Industri di Wiyoro Kidul, Banguntapan, Bantul", *Tech : Journal of Engineering Science*, Vol. 2, No. 1, 2026, P. 1-16.

ABSTRACT

Industrial activities located near residential areas often generate both economic benefits and environmental challenges for surrounding communities. This study aims to explore the perspectives and attitudes of residents living in Wiyoro Kidul, Banguntapan, Bantul, toward the presence of nearby large-scale and domestic industries. Using a qualitative approach, data were collected through purposive sampling involving two groups of respondents: residents who operate or work in local industries and those who do not. Data were obtained through interviews and field observations to understand the perceived environmental, social, and economic impacts. The results show that industries contribute positively by increasing employment opportunities and supporting local economic growth. However, residents also reported significant negative impacts, including air pollution, noise disturbances, unpleasant odors from waste processing activities, and water contamination caused by industrial and home-industry effluents such as tempe wastewater. These environmental pressures have shaped diverse community perceptions, ranging from acceptance due to economic dependence to concerns over long-term environmental and health risks. Overall, community attitudes tend to be adaptive, with residents willing to accept industrial presence as long as companies demonstrate responsibility by implementing proper pollution control, improving operational management, and maintaining good communication with the community.

Keywords: industrial impact; community perception; environmental pollution

ABSTRAK

Kegiatan industri yang berdekatan dengan kawasan permukiman sering menimbulkan manfaat ekonomi sekaligus tekanan lingkungan bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif dan sikap masyarakat Wiyoro Kidul, Banguntapan, Bantul terhadap keberadaan berbagai jenis industri, baik skala besar maupun industri rumah tangga. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan purposive sampling yang melibatkan dua kelompok responden, yaitu warga yang memiliki keterlibatan dalam industri dan warga yang tidak terlibat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri memberikan dampak positif berupa peningkatan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, masyarakat juga merasakan dampak negatif seperti pencemaran udara, kebisingan, bau tidak sedap dari aktivitas pengolahan sampah, serta pencemaran air akibat limbah industri dan limbah pabrik tempe. Dampak tersebut membentuk persepsi masyarakat yang beragam, dari penerimaan karena ketergantungan ekonomi hingga kekhawatiran terhadap penurunan kualitas lingkungan. Secara umum, sikap masyarakat bersifat adaptif, dengan syarat industri menunjukkan tanggung jawab melalui pengendalian pencemaran, pengaturan operasional, dan komunikasi yang baik dengan warga.

Kata Kunci: dampak industri; persepsi masyarakat; pencemaran lingkungan

Pendahuluan

Kegiatan industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang mencakup produksi barang dan jasa melalui penggunaan sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi. Kawasan industri merupakan tempat yang memusatkan kegiatan industri baik industri yang memproduksi barang maupun industri penyedia jasa. Definisi industri berdasarkan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku serta memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan barang jadi dan memiliki nilai tambah dan manfaat lebih tinggi. UU tersebut menegaskan bahwa industri menjadi salah satu pilar ekonomi yang memberikan manfaat bagi ekonomi masyarakat sekitar (Abdurachmant & Maryani, 1997).

Kawasan permukiman yang terletak dekat atau berdampingan dengan aktivitas industri kemungkinan besar akan mengalami tekanan pada lingkungan. Tekanan ini dapat berupa pencemaran udara, kebisingan, pencemaran air, hingga berdampak pada masyarakat yaitu gangguan kenyamanan hidup. Selain mempengaruhi kualitas fisik pada lingkungan, kondisi tersebut juga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan hingga kesejahteraan sosial pada masyarakat Wiroyo Kidul. Apabila kondisi ini terjadi dalam jangka waktu panjang, maka paparan pencemaran yang terjadi selama terus menerus akan meningkatkan risiko gangguan kesehatan, menurunkan kualitas hidup, hingga memicu konflik sosial antara masyarakat dan pihak industri.

Ekonomi Padukuhan Wiyoro Kidul di Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul terletak di bagian timur kawasan industri. Di sekitarnya terdapat berbagai jenis industri, mulai dari industri kecil seperti pembuatan tempe hingga industri besar seperti beton, aspal, dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Modalan. Industri merupakan sebuah sektor penting yang dapat menumbuhkan perekonomian. Keberadaannya memiliki pengaruh langsung yang bisa bersifat positif maupun negatif terhadap aspek sosial ekonomi, lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Dampak positif yang paling menonjol adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya juga memicu perkembangan berbagai kegiatan industri (Usman et al., 2023).

Keberadaan industri pada padukuhan Wiroyo Kidul berpotensi menimbulkan dampak lingkungan seperti penurunan kualitas udara, kebisingan, pencemaran air, serta gangguan kesehatan dan sosial masyarakat. Karena itu, diperlukan kajian terhadap persepsi masyarakat Wiyoro Kidul mengenai kawasan industri tersebut untuk memahami dampaknya dan mencari solusi pengelolaan yang lebih baik agar kesejahteraan dan kelestarian lingkungan tetap terjaga. Keberadaan industri perlu

memperhatikan kondisi dari lahan tersebut dan bentuk penggunaan tanah terbuka berbagai sudut seperti aspek pertanahan juga sistematikanya. Dalam kriteria ini, wilayah industri tidak berdiri pada tanah hak ulayat, berkelanjutan pangan dari lahan pertanian, maupun wilayah lindung. Berdasarkan Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang kawasan perindustrian, disebutkan bahwa kawasan industri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 harus memiliki luas lahan minimal 50 hektar. Namun, untuk kawasan industri yang diperuntukkan bagi industri kecil dan menengah, dapat dibangun dengan luas lahan paling sedikit 5 hektar dalam satu hamparan. Ketentuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan ketersediaan dan luas lahan terbuka dalam pengembangan kawasan industri (Wibowo et al., 2023).

Keberadaan industri dalam jangka panjang tidak dapat dilepaskan dari berbagai dampak, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak yang memperoleh keuntungan dan pihak yang dirugikan, sehingga penilaian terhadap dampak sosial ekonomi perlu mempertimbangkan kedua kelompok tersebut. Dalam konteks pembangunan hutan tanaman industri, dampak sosial yang sering muncul adalah sengketa lahan, di mana dalam area konsesi yang diberikan kepada pengusaha sering terdapat lahan milik masyarakat yang belum teridentifikasi, sehingga memicu konflik sosial. Secara umum, dampak dapat dipahami sebagai konsekuensi atau akibat yang timbul setelah suatu kegiatan atau peristiwa terjadi (Youlla et al., 2020).

Keberadaan industri di Wiroyo Kidul akan menimbulkan dampak yang cukup kompleks. Masyarakat akan mendapatkan manfaat dan peningkatan kondisi ekonomi berupa lapangan kerja hingga peningkatan pendapatan. Namun, masyarakat juga akan menghadapi beberapa dampak negatif seperti adanya gangguan kebisingan, bau yang tidak sedap, hingga penurunan kualitas udara dan air yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan.

Oleh karena itu, penelitian mengenai perspektif dan sikap masyarakat mengenai keberadaan industri penting untuk dilakukan. Penelitian ini berguna untuk memahami bagaimana masyarakat menilai dampak yang ditimbulkan serta bagaimana masyarakat mampu beradaptasi akibat dari dampak yang dihasilkan oleh industri-industri tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pembuatan kebijakan pengelolaan industri dan lingkungan pada wilayah pinggiran perkotaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan tujuan menggali secara mendalam pandangan dan persepsi masyarakat yang tinggal berdekatan dengan berbagai industri. Pendekatan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih dikarenakan dinilai mampu menggali makna dan persepsi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk memahami bagaimana masyarakat, terutama yang berinteraksi langsung dengan industri-industri di sekitar tempat tinggalnya menilai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan operasional industri. Penelitian dilakukan di Padukuhan Wiyoro Kidul, Kalurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena perkembangan industri yang cukup pesat dan berdekatan dengan permukiman penduduk, sehingga dinilai dapat mempresentasikan interaksi langsung antara masyarakat dengan aktivitas industri.

Penentuan Responden

Penentuan responden terkait perspektif dan sikap masyarakat pada kawasan permukiman terdampak industri di Wiyoro Kidul, Banguntapan, Bantul dilakukan menggunakan purposive sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang memilih elemen sampel berdasarkan sifat-sifat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan agar sampel yang dipilih memiliki karakteristik paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Rezeki et al., 2025). Responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling memiliki beberapa kriteria tertentu, diantaranya adalah:

1. Masyarakat yang telah tinggal di Padukuhan Wilroyo Kidul dan telah bermukim di kawasan tersebut selama beberapa tahun sehingga paham mengenai perubahan lingkungan yang terjadi pada kawasan tersebut;
2. Warga yang terlibat langsung dengan aktivitas industri baik pekerja ataupun pemilik industri domestik maupun industri besar;
3. Warga yang tidak terlibat langsung dengan industri, namun terdampak dari adanya aktivitas industri yang ada disekitarnya.

Pembandingan antara kelompok masyarakat yang terlibat dengan industri maupun yang tidak terlibat dengan industri kemungkinan besar akan memiliki karakteristik berbeda sehingga memunculkan persepsi yang beragam sehingga data yang dihasilkan lebih representatif.

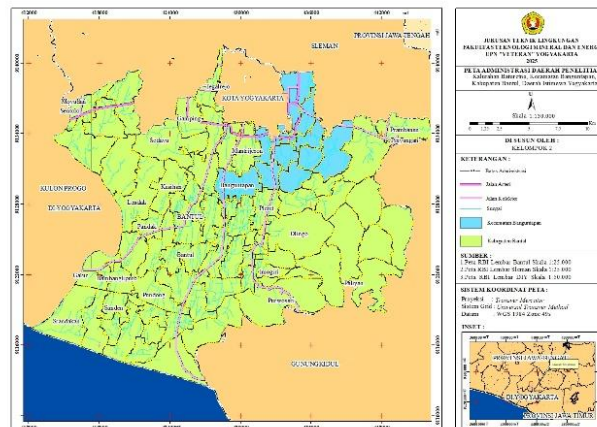
Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dalam penelitian “Studi Perspektif dan Sikap Masyarakat pada Kawasan Permukiman Terdampak Industri di Wiyoro Kidul, Banguntapan, Bantul” untuk mengumpulkan data yang menyeluruh dan mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan industri di sekitar mereka, yaitu:

1. Wawancara, dilakukan langsung dengan responden yaitu masyarakat di Wiyoro Kidul, Banguntapan, Bantul yang memiliki industri domestik ataupun masyarakat yang tidak memiliki industri domestik.
2. Observasi Lapangan, yaitu pengamatan langsung kondisi permukiman, aktivitas industri, dan interaksinya dengan masyarakat. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung mengenai dampak industri bagi masyarakat;
3. Dokumentasi, berupa foto lapangan dan peta lokasi penelitian untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Gambaran Umum Lokasi



Gambar 1 Peta Administrasi
(Sumber: Peta RBI Lembar Yogyakarta)

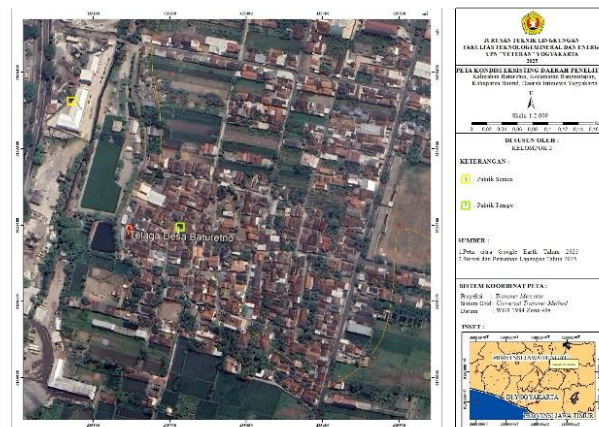
Penelitian dilakukan di Padukuhan Wiyoro Kidul, Kalurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Wilroyo Kidul merupakan padukuhan yang terletak di kawasan pinggiran perkotaan. Kawasan ini mengalami perubahan fungsi penggunaan lahan akibat pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan perkembangan aktivitas industri.

Kawasan permukiman Wiyoro Kidul memiliki letak yang berbatasan langsung dengan berbagai industri, seperti industri beton, industri aspal, hingga

TPST Modalan. Selain itu terdapat beberapa *home industry* yang berkembang di Wiroyo Kidul, terutama pabrik tempe. Namun, kedekatan antara kawasan permukiman dengan kawasan industri menyebabkan tidak adanya zona penyangga yang membatasi kedua kawasan tersebut. Tidak adanya zona penyangga mengakibatkan permukiman Wiroyo Kidul menjadi rentan terhadap tekanan lingkungan akibat berinteraksi secara langsung dengan aktivitas industri.

Adanya kawasan industri akan memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Perubahan demografis dapat terjadi akibat dari masuknya pekerja migran yang bekerja di industri-industri tersebut. Kehadiran industri juga dapat memberikan dampak ekonomi seperti meningkatnya pendapat dan standar hidup masyarakat dari terbukanya berbagai lowongan kerja. Namun demikian, kehadiran industri dapat memperburuk lingkungan disekitar Wiroyo Kidul. Kurangnya pengendalian limbah, pencemaran udara, hingga meningkatnya sampah akibat dari adanya kegiatan operasional industri dapat berpengaruh buruk terhadap kondisi lingkungan.

1.2 Dampak yang Dirasakan Masyarakat



Gambar 2 Peta Citra Daerah Penelitian
(Sumber: *Google Earth* Tahun 2025)



Gambar 3 Industri di Sekitar Wiroyo Kidul

Menurut Sakul et al., 2021 Industri adalah sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki peran penting dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah di seluruh Indonesia. Keberadaan industri memberikan dampak negatif pada lingkungan sekitar. Gas buangan yang timbul dari adanya pembakaran pada pabrik dapat mencemari udara serta air bersih. Dampak tersebut juga dapat terjadi pada industri beton dan aspal (Kusumawati, 2020). Aktivitas produksi dari industri beton maupun aspal akan menghasilkan polusi dan partikulat, sehingga dapat menyebabkan pencemaran udara di lingkungan sekitar atau udara di lingkungan sekitar tepatnya di area pemukiman yang letaknya berdekatan dengan pabrik (Yhulliansih et al., 2016). Produksi beton dan aspal yang menggunakan bahan kimia berkemungkinan besar akan menghasilkan limbah kimia berbahaya yang akan bercampur dengan air pada drainase pemukiman di lingkungan sekitarnya. Limbah industri tersebut akan mencemari drainase sekitar dan menurunkan kualitas lingkungan. Aktivitas kendaraan berat milik industri juga dapat mengakibatkan kerusakan jalan disekitar. Perubahan lahan akan terjadi dari adanya pertumbuhan industri, dimana lahan pertanian akan berubah menjadi lahan industri (Sari et al., 2025).

Proses produksi menimbulkan suara yang cukup keras sehingga menjadi keluhan bagi masyarakat yang tinggal berdekatan dengan area pabrik. Kebisingan dapat menyebabkan gangguan pendengaran berupa kurangnya pendengaran disertai tinitus (berdenging di telinga) atau tidak (Salawati & Abbas, 2019). Kebisingan secara umum dapat berdampak pada kesehatan, diantaranya gangguan pendengaran, tekanan darah tinggi, hingga memicu stress. Seseorang yang mengalami gangguan pendengaran akan mengalami kesulitan mendengarkan sehingga menyebabkan gangguan komunikasi (Rinanti et al., 2020). Baku tingkat kebisingan merupakan tingkat kebisingan tertinggi yang diperbolehkan dibuang ke

lingkungan dari aktivitas atau pekerjaan. Tingkat kebisingan maksimal diterapkan agar tidak mengganggu kenyamanan lingkungan dan kesehatan manusia (Mena et al., 2019). Menurut Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 mengenai Baku Tingkat Kebisingan, standar kebisingan maksimum di kawasan perumahan dan pemukiman adalah 55 dB. Sementara itu, standar kebisingan maksimal di kawasan industri adalah 70dB.

TPST di Wiyoro Kidul juga berpotensi menimbulkan adanya bau yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat. Selain bau, asap dari pembakaran sampah mengandung zat berbahaya seperti partikel halus, logam berat dan polutan udara lain yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Gangguan pernapasan, seperti iritasi mata, sakit tenggorokan, serta berbagai permasalahan kesehatan lainnya akan muncul akibat menghirup asap-asap tersebut. Penyakit pernapasan kronis, seperti jantung hingga kanker akan meningkat akibat dari paparan asap jangka panjang (Wulandari & Rofiah, 2023).

Selain keberadaan industri skala besar, Wiyoro Kidul juga terkenal dengan adanya *home industry*, khususnya pabrik tempe. Terdapat belasan pabrik tempe di Wiyoro Kidul yang menjadi penopang ekonomi masyarakat setempat. Namun, hingga saat ini belum tersedia IPAL yang digunakan untuk mengolah limbah dari belasan pabrik tersebut. Sebagian besar limbah yang dihasilkan dari industri tempe dibuang langsung ke drainase terdekat dan terkadang digunakan untuk menyiram sawah.

Limbah yang dihasilkan dari pabrik tempe dapat merusak lingkungan akibat dari kandungan BOD, COD, dan NH_3 yang cukup tinggi. Kandungan tersebut akan menyumbang bahan organik yang cukup signifikan pada air drainase yang dijadikan tempat pembuangan limbah (Novelda et al., 2017). Kondisi ini kemungkinan besar dapat membahayakan lingkungan sekitar, terutama bagi masyarakat yang masih memanfaatkan air dari drainase tersebut. Selain itu, air limbah yang dihasilkan dari produksi tempe memiliki potensi mengeluarkan gas busuk seperti H_2S . Gas tersebut dapat menimbulkan tidak sedap sehingga akan mengganggu pernapasan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya pengolahan air limbah sebelum dibuang ke drainase (Nurhayati et al., 2011).

Limbah tempe yang langsung dibuang ke badan air berpotensi menyebabkan *blooming*. *Blooming* terjadi akibat dari pengendapan bahan organik pada badan air, sehingga menyebabkan pembusukan dan pertumbuhan mikroorganisme patogen. Kondisi tersebut akan menimbulkan sinar matahari sulit untuk masuk ke dalam air, menyebabkan penurunan kecepatan fotosintesis pada tanaman air. Penurunan

kecepatan fotosintesis akan membuat penurunan kandungan oksigen terlalu dalam air. Kondisi dalam air kemudian akan menjadi anaerobik membuat ekosistem air terganggu. Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri merasakan dampak langsung terhadap lingkungan fisik, namun tingkat keparahan dampak tersebut berbanding terbalik dengan jarak (Pradani et al., 2017).

1.3 Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Industri



Gambar 4 Wawancara dengan Penduduk



Gambar 5 Wawancara dengan Pemilik *Home Industry*

Salah satu komponen yang penting bagi manusia adalah persepsi. Persepsi dapat membantu manusia dalam merespon berbagai aspek dan gejala yang terjadi di sekitar mereka. Persepsi mencakup pemahaman yang sangat luas, mencakup internal dan eksternal. Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses menggunakan panca indera untuk mengetahui beberapa hal (Anisa & Setiawati, 2021).

Masyarakat Wiyoro Kidul memiliki beragam perspektif mengenai industri yang berada di sekitar permukiman mereka. Sebagian masyarakat melihat industri sebagai peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapat dan kesejahteraan dari

kesempatan kerja yang terbuka lebih banyak maupun peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Masyarakat menganggap industri besar seperti beton ataupun aspal, hingga industri domestik seperti pabrik tempe berkontribusi besar menciptakan lapangan kerja baru sehingga perkembangan ekonomi terus berlanjut. Bagi sebagian warga, industri menyebabkan peningkatan pendapat dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Disisi lain, dampak lingkungan dari adanya industri terus muncul. Gangguan kebisingan hingga pencemaran udara sering terjadi dari adanya aktivitas industri beton dan aspal menjadi salah satu keluhan utama bagi masyarakat Wiroyo Kidul. Proses produksi yang berlangsung hampir setiap hari menimbulkan suara mesin dan peningkatan debu yang sering terbawa angin hingga mengarah ke permukiman. Selain itu, adanya TPST di dekat permukiman menimbulkan bau tidak sedap, terutama selama proses pembakaran sampah. Sebagian penduduk merasa tidak nyaman dengan kondisi ini, terutama penduduk yang tinggal berdekatan dengan sumber pencemar.

Berbagai persepsi masyarakat mengenai dampak lingkungan ditunjukkan oleh tingkat partisipasi mereka dalam aktivitas industri. Masyarakat yang bekerja atau memiliki usaha di bidang industri domestik cenderung tidak mempermasalahkan dampak lingkungan yang muncul. Mereka menganggap bahwa limbah yang dibuang pada air yang terus mengalir tidak menimbulkan pencemaran. Sebagian juga mempercayai bahwa ketika limbah dibuang pada sawah akan menjadikan tanah lebih subur. Perspektif ini menunjukkan bahwa secara ekologis kegiatan industri domestik berpotensi mencemari lingkungan, namun masih dapat diterima karena nilai ekonomi yang didapatkan lebih besar dan dampak yang terjadi pada lingkungan tidak terlalu besar.

1.4 Sikap Masyarakat terhadap Dampak Industri

Pada awalnya masyarakat di Padukuhan Wiyoro Kisul, Kalurahan Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul menunjukkan sikap menolak dan protes terhadap aktivitas industri semen dan aspal yang beroperasi di wilayah sekitar pemukiman masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tingkat kebisingan dari aktivitas produksi yang beroperasi hampir setiap hari, utamanya pada jam malam, serta pernah terjadi kebocoran cerobong asap dan menimbulkan pencemaran udara kurang lebih satu bulan. Kejadian tersebut menimbulkan keluhan kesehatan bagi masyarakat. Setelah itu, dilakukan tindakan perbaikan oleh pihak industri dengan pemasangan filter baru pada cerobong asap, penataan ulang untuk jam operasi, dan juga pemberian kompensasi kepada warga sekitar yang terdampak.

Menurut kajian lingkungan di wilayah Banguntapan dan sekitarnya, kawasan ini termasuk dalam zona peralihan antara pemukiman padat dan kawasan industri ringan hingga sedang, sehingga sering muncul konflik kepentingan antara kegiatan ekonomi dan kenyamanan masyarakat (Suryani, 2018). Secara umum sikap masyarakat Wiyoro Kidul dapat dikategorikan sebagai adaptif, dimana masyarakat dapat menerima keberadaan industri dengan syarat adanya komitmen dan tanggung jawab kepada lingkungan dan sosial dari pihak perusahaan terkait.

1.5 Hubungan Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan

Pengalaman yang terjadi secara langsung pada masyarakat yang bermukim di Wiroyo Kidul terhadap perubahan kualitas lingkungan di sekitarnya akan menentukan persepsi mereka mengenai keberadaan industri. Masyarakat yang tinggal berdekatan dengan sumber pencemar atau masyarakat yang tidak terlibat maupun tidak mendapatkan manfaat ekonomi dari adanya industri cenderung memiliki persepsi negatif mengenai industri. Hal ini terjadi akibat pencemaran menjadi penyebab gangguan kenyamanan hidup dan menurunkan kesehatan. Sebaliknya, masyarakat yang terlibat dan memiliki ketergantungan ekonomi pada industri masih dapat mentoleransi gangguan yang terjadi dan menerima gangguan demi kelangsungan ekonomi.

Perbedaan persepsi akan memengaruhi sikap masyarakat dalam merespons keberadaan industri di sekitar mereka. Persepsi negatif dari adanya penurunan kualitas lingkungan akan mendorong munculnya protes pada perusahaan. Kebisingan pada malam hari atau pencemaran udara yang timbul dari adanya kebocoran cerobong membuat dampak melampaui batas toleransi sehingga menimbulkan keluhan dan protes dari masyarakat. Perbedaan sikap ini membutuhkan adanya proses negosiasi sosial dari pihak industri dan masyarakat, di mana masyarakat memiliki harapan terkait kualitas lingkungan dengan realitas ekonomi yang dihadapi oleh mereka.

Persepsi dan sikap masyarakat mengenai dampak lingkungan akan membentuk suatu siklus yang saling memenuhi. Dampak lingkungan yang berlangsung secara terus-menerus akan membentuk persepsi baru pada masyarakat. Persepsi tersebut pada akhirnya akan menentukan tingkat kontrol sosial terhadap aktivitas industri. Apabila sikap masyarakat yang mau beradaptasi lebih besar dibandingkan sikap kritis terhadap perusahaan, maka pengelolaan lingkungan akan bergantung penuh pada kesadaran pelaku industri. Hal ini terjadi karena masyarakat akan mewajarkan dampak lingkungan dan tuntutan pada perusahaan akan berkurang.

Keterkaitan antara persepsi dan sikap masyarakat mengenai dampak lingkungan di Wiroyo Kidul menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat mengenai industri tidak bisa dijadikan indikator tunggal keberhasilan pengelolaan lingkungan dari perusahaan. Penerimaan dampak lingkungan oleh masyarakat kemungkinan terjadi sebagai upaya bertahan hidup masyarakat akibat dari adanya tekanan ekonomi. Oleh karena itu, perlu peningkatan kualitas lingkungan serta komitmen nyata dari pelaku industri sehingga sikap adaptif dan penerimaan dari masyarakat pada berbagai industri tidak menjadi penyebab degradasi lingkungan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Keberadaan industri di Wiyoro Kidul, baik industri skala besar maupun industri rumah tangga secara signifikan membawa dampak ekonomi positif dan dampak lingkungan negatif yang signifikan, yang kemudian memicu beragam persepsi dan sikap adaptif dari masyarakat setempat. Terdapat penolakan dan protes, tetapi sikap masyarakat Wiyoro Kidul masih dikategorikan adaptif. Mereka bersedia menerima keberadaan industri dengan syarat pihak perusahaan memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan langkah nyata dari berbagai pihak untuk mengurangi dampak negatif industri di Wiyoro Kidul. Pihak industri, baik skala besar maupun industri rumah tangga, perlu meningkatkan pengelolaan lingkungannya melalui pengendalian emisi, pengolahan air limbah sebelum dibuang, serta pengaturan jam operasional agar tidak mengganggu masyarakat. Pemerintah daerah juga diharapkan memperkuat pengawasan dan memberikan pembinaan rutin kepada pelaku industri agar kegiatan operasional sesuai dengan standar lingkungan. Selain itu, industri tempe dan usaha domestik lainnya perlu difasilitasi dalam pembangunan IPAL komunal untuk mengurangi pencemaran air dan bau yang selama ini dikeluhkan warga. Masyarakat juga berperan penting dengan meningkatkan kepedulian dan partisipasi dalam menjaga lingkungan, termasuk melaporkan gangguan pencemaran dan ikut serta dalam forum diskusi lingkungan. Untuk mendukung pengambilan kebijakan yang lebih tepat, penelitian lanjutan yang mengukur kualitas udara, air, dan kebisingan secara langsung juga sangat diperlukan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Padukuhan Wiyoro Kidul yang telah berpartisipasi dan memberikan waktu serta

informasi berharga selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada perangkat Kalurahan Baturetno dan pihak pemerintah setempat yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan lapangan. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan evaluasi yang sangat membantu dalam penyempurnaan artikel ini. Tidak lupa, penulis menghargai kerja sama seluruh anggota tim penelitian yang telah berkontribusi secara aktif. Dengan dukungan berbagai pihak tersebut, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdurachmant, I., & Maryani, E. (1997). *Geografi Ekonomi*. Jurusan Pendidikan Geografi.
- Anisa, N., & Setiawati, B. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Pernikahan Usia Dini di Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. *Japh*, 4(2), 1508–1518. [Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB](http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB)
- Kusumawati, H. (2020). Pabrik Semen Indonesia Tuban 1994-2013. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 1–9.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/31670>
- Maulidan, M. R., & Yuhertiana, I. (2024). *Kepatuhan PT . Giri Palma Dalam Memenuhi Wajib Pajak*. 3(3).
- Mena, T. D., Tyas, W. P., & Budiati, R. E. (2019). Kajian Dampak Lingkungan Industri Terhadap Kualitas hidup Warga Sekitar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 156–175. <https://doi.org/10.31596/jkm.v7i1.384>
- Muhammad Alrizky Ekiawan. (2023). Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Norma Hukum Indonesia. *Jurnal Rechten: Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia*, 5(2), 311. <https://doi.org/10.29123/jy.v13i3.345>
- Novelda, I., Pujiastuti, & SA, N. (2017). Pemanfaatan Limbah Cair Singkong dan Industri Tempe Kedelai Sebagai Alternatif Pupuk Organik Cair. *Jurnal Pancaran Pendidikan*, 6(1), 107–118. <https://doi.org/10.25037/PANCARAN.V6I1.10>
- Nurhayati, I., AS, P., & Sugito. (2011). Pengolahan Air Limbah Pabrik Tempe dengan Biofilter. *Jurnal Teknik WAKTU*, 9(2), 1–5.
<https://doi.org/10.36456/waktu.v9i2.917>
- Pradani, D. P., Rahayu, M. J., & Putri, R. A. (2017). Klasifikasi Karakteristik Dampak Industri pada Kawasan Permukiman Terdampak Industri di Cemani Kabupaten Sukoharjo. *ARSITEKTURA: Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 15(1), 215–220.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/arst.v15i1.12166>
- Rinanti, A., Fachrul, M. F., Meordjoko, S., Widyarmoko, & Siami, L. (2020). Sosialisasi Dampak dan Pengendalian Kebisingan di Permukiman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 29–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jamin.v2i1.6713>
- Sakul, F. G., Tilaar, S., & Rondonuwu, D. M. (2021). Pengaruh Kegiatan Industri Terhadap Kualitas Permukiman Kota Bitung. *Media Matrasain*, 18(2), 44–54.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/matrasain.v18i2.37069>
- Salawati, L., & Abbas, I. (2019). Dampak Kebisingan pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi. *Jurnal Kesehatan Ceadum*, 1(3), 69–73. <https://jkc.puskadokesa.com/jkc/article/view/49>
- Saleh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Sari, R. N., Astuti, W., & Suminar, L. (2025). Dampak Industri PT . Semen Indonesia Pabrik Tuban terhadap Kondisi Permukiman di Sekitarnya. *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota dan Permukiman*, 7(1), 149–161. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v7i1.90054.%25p>
- Usman, A. K., Pravitasari, A. E., & Putranto, S. A. (2023). Dampak Industri Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat di Sekitar Kawasan Industri di Kabupaten Morowali. *EnviroScienteeae*, 19(1), 25–34. <https://dx.doi.org/10.20527/es.v19i1.15735>
- Wibowo, A., Kusumawati, N. A., Athira, Y. M., Ananda, P., & Antoni, H. (2023). Analisis Dampak Kawasan Industri Terhadap Lingkungan Masyarakat di Kecamatan Gunungputri. *Pemuliaan Hukum*, 5(2), 119–128. <https://doi.org/10.30999/jph.v5i2.2637>
- Wulandari, S., & Rofiah. (2023). Analisis Penyelesaian Konflik Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat di Desa Cikaret RT 06 RW 08 Kecamatan Bogor Selatan. *Jurnal Gagasan Komunikasi Politik dan Budaya*, 1(1), 23–29. <https://journal.awatarapublisher.com/index.php/manifesto/article/view/24>
- Yhulliarisih, E., Haji, A. T. S., & Widiatmono, B. R. (2016). Analisis Sebaran Beban Partikulat secara Keruangan dari Industri Semen di Kabupaten Tuban. *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 40–48. <https://jsal.ub.ac.id/index.php/jsal/article/view/243/177>
- Youlla, D., Ellyta, E., Kurniawan, H. M., & Taligana, S. (2020). Dampak Sosial Pembangunan Hutan Tanaman Industri Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Dusun Nanas Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 45(2), 213. <https://doi.org/10.31602/zmip.v45i2.2943>

Author Biographies



Dinda Ainaya Putri M adalah mahasiswa Program studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Yogyakarta tahun 2021, Ia memiliki ketertarikan dalam bidang pengelolaan limbah cair dan ekonomi lingkungan.



Salsabila Nasywa Ghanis Iswanto adalah mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Yogyakarta tahun 2022, Ia memiliki ketertarikan dalam bidang sistem manajemen lingkungan.



Farayska Rosiana Sari adalah mahasiswa Program studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Yogyakarta tahun 2022, Ia memiliki ketertarikan dalam bidang pengelolaan limbah padat.



Amanda Yosy Aurora adalah mahasiswa Program studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Yogyakarta tahun 2022, Ia memiliki ketertarikan dalam bidang pengelolaan limbah cair.



Pradipta Arya Yudistira adalah mahasiswa Program studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Yogyakarta tahun 2022, Ia memiliki ketertarikan dalam bidang pengelolaan limbah cair dan limbah padat.